

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SD NEGERI KARANGJATI
NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2018**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Murtian Dwi Anggoro
NIM. 14604224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018" yang disusun oleh Murtian Dwi Anggoro, NIM. 14604224002 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, Februari 2019

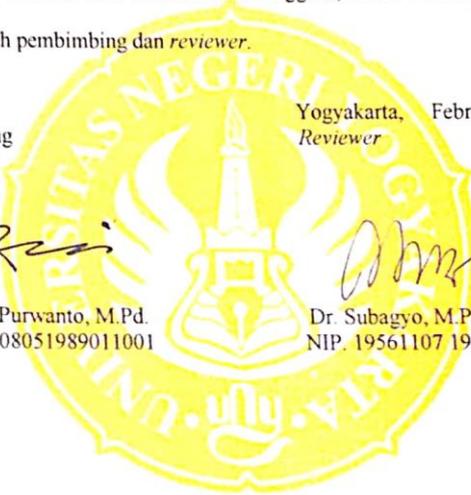
Reviewer



Drs. Joko Purwanto, M.Pd.
NIP. 196208051989011001



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195611071982031002



TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SD NEGERI KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN TAHUN 2018

THE LEVEL OF V GRADE LEARNERS' DISCIPLINE TOWARDS SCHOOL CODE OF CONDUCT IN SD NEGERI KARANGJATI NGAGLIK SLEMAN 2018

Oleh : Murtian Dwi Anggoro, pgsd penjas, fik uny
septianamila@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 26 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,92% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik).

Kata kunci: tingkat kedisiplinan, peraturan tata tertib sekolah, peserta didik kelas V

Abstract

This research was aimed to know how well the level of V grade learners' discipline towards school code of conduct in State Elementary School (SD Negeri) of Karangjati Ngaglik Sleman. This was a descriptive research. The method used was a survey method by data gathering technique used a questionnaire. The research population was V grade learners in SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman numbered 26 students taken by using a total sampling technique. Data analysis used a descriptive analysis implemented in form of a percentage. The research results showed that discipline level of V grade learners towards school code of conduct in SD Negeri Karangjati Ngaglk Sleman was in “very low” category of 0% (0 learner), “low” of 38.46% (10 learners), “sufficient” of 26.92% (7 learners), “high” of 26.92 (7 learners) and “very high” of 7.69% (2 learners).

Keywords: *discipline level, school code of conduct, V grade learners*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini sering dijumpai kasus korupsi yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Semua elemen masyarakat di Indonesia tak luput dari kasus korupsi mulai dari lembaga tinggi negara seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Mahkamah Konstitusi (MK) hingga ke pelosok desa yang melibatkan kepala desa. Mereka yang diberikan amanah oleh masyarakat untuk menjalankan fungsi pemerintahan justru menyalahgunakan jabatan mereka. Kurangnya kesadaran sosial dan lemahnya landasan karakter menjadi penyebab seseorang terjerumus dalam kasus tersebut.

Sementara dikalangan remaja sering dijumpai tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar kasus pencurian yang melibatkan pelajar, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, bolos sekolah hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi ditelinga. Bagaimana mungkin pelajar Indonesia yang pada dasarnya serumpun justru terjadi perpecahan yang melibatkan dua kelompok sekolah hanya karena masalah kecil. Hal tersebut tentu tidak akan terjadi apabila ada rasa saling menghormati dan menghargai. Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi semua kalangan. Diperlukan suatu pembenahan untuk menaggulangnya agar tindakan kriminalitas tersebut tidak semakin banyak khususnya dikalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia. Pendidikan karakter tersebut memang harus ditanamkan sejak anak

usia dini karena usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Dewantara (2013: 454) menyatakan “apabila tiap-tiap anggota tidak patuh pada perintah pemimpin pasti anarkis dan kegaduhan ketertiban akan merajalela”. Disiplin sangat penting kehidupan dan dunia pendidikan. Disiplin memiliki pengertian ketaatan terhadap aturan. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh siswa. Turney & Cairns (Anitah, dkk, 2009: 11.9) menegaskan “keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna”. Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan, meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni dimana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi.

Suasana kelas yang tidak kondusif tentu akan menghambat proses pembelajaran. Waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur peserta didik dengan perilaku yang melanggar aturan, seperti menegur peserta didik yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Suasana kelas yang tidak kondusif juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan Danielson (Anitah, dkk, 2009: 11.9) menyatakan bahwa “belajar tidak mungkin terjadi jika perilaku peserta didik tidak terkendali atau diluar kontrol”. Peserta didik tidak mungkin memuatkan perhatian pada pelajaran apabila tidak dapat duduk rapi dikelas dan saling mengganggu teman, sehingga tidak mungkin peserta didik terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran menjadi tidak

bermakna dan peserta didik tidak akan belajar sesuatu apabila peserta didik tidak ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Disiplin merupakan kebutuhan sosial. Havighurst (Wantah, 2005: 143) menegaskan “tugas-tugas perkembangan yang merupakan harapan masyarakat mengenai bagaimana anak dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan secara efektif. Tugas-tugas perkembangan itu hanya dapat dilaksanakan oleh anak yang disiplin. Anak yang dapat menjalankan tugasnya, maka masyarakat akan menerimanya dengan baik. Dengan demikian, anak merasa dirinya bagian yang dapat diandalkan. Dengan disiplin anak juga akan merasa aman, karena anak akan mengetahui apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Sekolah merupakan salah satu tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap disiplin bagi peserta didik sangat besar perannya dalam pencapaian prestasi. Sikap disiplin bagi peserta didik yang harus dilakukan antara lain, adalah ketaatan: waktu belajar, waktu berlatih, waktu beristirahat, dan perilaku yang dilarang pendidik yang dapat menurunkan prestasi belajar. Sikap disiplin ini akan dapat melahirkan prestasi belajar. Sikap disiplin bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting yang senantiasa harus dilakukan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi semua program yang disusun oleh guru, dan manajer sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik. Program yang dilakukan secara serampangan, tidak sistematis dan progresif tidak akan dapat menciptakan prestasi yang tinggi (Paiman, 2013: 138).

Berdasarkan observasi pra penelitian pada tanggal 13-15 Desember 2017 pada peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, masih ditemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan terutama pada peserta didik kelas

atas. Permasalahan tersebut yaitu peserta didik datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik justru baru datang ke sekolah.

Peserta didik ramai ketika pembelajaran, peserta didik ramai ketika pembelajaran didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai peserta didik laki-laki kelas V ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Beberapa peserta didik tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin

kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran siswa. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik sudah dicoba diterapkan, namun terkadang walaupun sudah berusaha melaksanakannya secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V di SD

Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018.

Target/Subjek Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman yang berjumlah 26 siswa, yaitu 15 siswa putra dan 11 siswa putri. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini yaitu yang pertama menentukan subjek penelitian. Selanjutnya melakukan validasi ahli, kemudian melakukan uji coba instrumen. Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen, selanjutnya angket layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 60 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) Ketaatan, (2) Kesetiaan, (3) Ketertiban.

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir instrumen valid, karena r hitung $>$ r tabel (df 22) = 0,404, sehingga semua butir (60 butir) digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,993.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan

menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

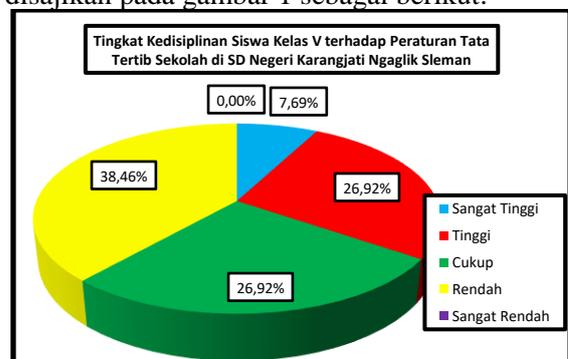
S : standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 147,00, skor tertinggi (*maksimum*) 212,00, rerata (*mean*) 174,58, nilai tengah (*median*) 149,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 149,00, standar deviasi (SD) 19,71.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

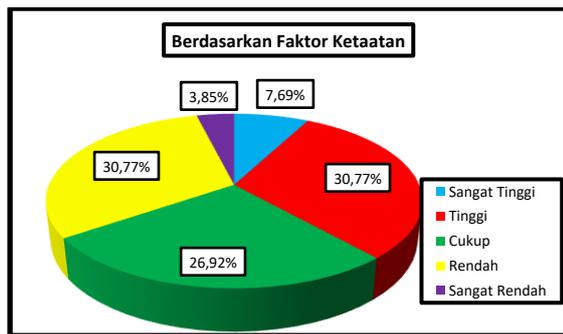


Gambar 1. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,92% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik).

1. Faktor Ketaatan

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:

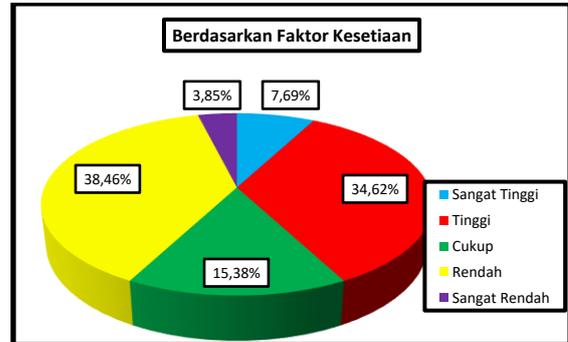


Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Berdasarkan Faktor Ketaatan

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,85% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 30,76% (8 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,77% (8 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik).

2. Faktor Kesetiaan

tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:

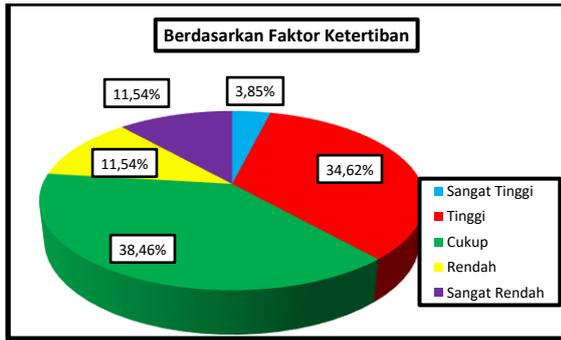


Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Berdasarkan Faktor Kesetiaan

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,85% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 15,38% (4 peserta didik), “tinggi” sebesar 34,62% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik).

3. Faktor Ketertiban

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Berdasarkan Faktor Ketertiban

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,54% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 11,54% (3 peserta didik), “cukup” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “tinggi” sebesar 34,62% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,85% (1 peserta didik).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dalam kategori cukup. Secara rinci sebesar 38,46% atau 10 peserta didik dari 26 peserta didik mempunyai kedisiplinan yang rendah. Berikutnya sebesar 26,92% mempunyai kedisiplinan dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut peserta didik kelas V di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam, ada yang kedisiplinannya sudah baik dan ada

peserta didik yang tingkat kedisiplinannya masih kurang.

Peserta didik kelas V yang mempunyai kedisiplinan kurang misalnya, peserta didik kelas V datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik kelas V tidak segera masuk kedalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik kelas V datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik kelas V yang baru datang . Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik kelas V yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik kelas V justru baru datang ke sekolah.

Peserta didik kelas V ramai ketika pembelajaran, peserta didik kelas V ramai ketika pembelajaran didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai peserta didik laki-laki ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Beberapa peserta didik kelas V tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik kelas V tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik kelas V tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik kelas V terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah

memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik kelas V yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik kelas V wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas. Peserta didik kelas V memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik kelas V laki-laki dan perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik kelas V tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik kelas V tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik kelas V tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik kelas V yang terdapat sampah plastik bekas makanan. Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik kelas V yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek jera peserta didik kelas V untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik kelas V. Rachman (1999) dalam Tu'u (2004:

32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman, terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban, berikut penjelasannya:

1. Faktor Ketaatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori "cukup". Berikutnya dalam kategori rendah yaitu sebesar 30,77% atau 8 peserta didik dan ada 30,77% peserta didik atau 8 peserta didik mempunyai ketaatan yang tinggi. Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman, indikatornya antara lain: Menjalankan aturan sesuai kemampuan, Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin, Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

2. Faktor Kesetiaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori "cukup". Berikutnya dalam kategori sedang yaitu sebesar 38,46% atau 10

peserta didik dan ada 34,62% atau 9 peserta didik mempunyai kesetiaan yang tinggi. Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik kelas V SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya antara lain: menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik.

3. Faktor Ketertiban

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “cukup”. Berikutnya dalam kategori tinggi yaitu sebesar 38,46% atau 10 peserta didik dan ada 11,54% atau 3 peserta didik mempunyai ketertiban yang kurang. Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik kelas V SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman. Indikatornya antara lain: mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah, menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman berada

pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 38,46% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,92% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7,69% (2 peserta didik).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Disarankan agar kedisiplinan siswa ditingkatkan dalam diri siswa, sehingga suatu saat dapat membentuk generasi masa depan yang disiplin baik dalam segi belajar, dalam bekerja, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S, dkk. (2009). *Strategi perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Dewantara, K.H. (2013). *Bagian pertama: pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press.

Paiman. (2013). Kontribusi pendidikan jasmani dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.